

WACANA *IDA RATU GEDE MAS MACALING* *DALEM NUSA PENIDA KLUNGKUNG*

Oleh :

I Made Dian Saputra

Abstrak

Masyarakat Hindu di Bali memandang waktu sebagai sebuah hal yang penting. Waktu atau *Kala* hadir sebagai ruang yang dihubungkan dengan mitos magi. Hubungan tersebut dapat dilihat pada mitos *Sasih Keenem* yang diyakini merupakan fase waktu datangnya epidemi atau wabah. Seringkali mitos *Sasih Keenem* juga dihubungkan dengan wacana *Ida Ratu Gede Mas Mecaling* sebagai sosok magi penebar wabah dan bencana dijagat Bali. Menariknya, citra *Ida Ratu Gede Mas Mecaling Dalem Nusa Penida* justru seolah-olah menjadi mitos hidup dan “sesembahan” bagi mereka para *balian*, *pengiring*, dan penekun ilmu kebatinan. Belakangan marak sekali orang-orang *ngayat* (memuja) beliau sebagai objek pemujaan, dan lebih menariknya beragam versi wacana magi tentang beliau berkembang dalam masyarakat. Atas dasar tersebut, menjadi menarik hal tersebut dikaji dalam tulisan ilmiah berikut sehingga menemukan nilai dan makna dalam lingkaran kajian wacana magi.

Kata Kunci: Wacana Ida Ratu Gede Mas Mecaling, Mistik, Magi, Sakti

Hingga kini ada banyak versi wacana tentang citra *Ida Ratu Gede Mas Mecaling Dalem Nusa Penida*, baik dalam ragam sastra dan tutur lisan. Namun dibalik keragaman versi tersebut, wacana tentang beliau selalu dikaitkan dengan waktu (*sasih kaenem*). Sebagaimana dalam emik atau kepercayaan masyarakat Hindu Bali, bahwa *sasih keenem* selalu dihubungkan dengan “musim wabah”. Menarik dan uniknya keyakinan tersebut menjadi suatu

hal yang fenomenal. Hal tersebut disebabkan wacana *Ida Ratu Gede Mas Mecaling Dalem Nusa Penida* selau dihubungkan dengan “mitos”, bahwa ketika sudah *sasih keenem*, beliau dengan *rencang* (abdi setia) akan pergi ke tanah Bali dan menebar epidemi (wabah).

Wacana tersebut bahkan dapat dinyatakan sudah menjadi “mitos hidup” dalam lingkungan sosial masyarakat Hindu Bali. Mengacu pada teori mitos, mitos hidup (*living traditions*) merupakan ingatan kolektif yang mendorong manusia untuk meningkatkan keyakinan pada hal-hal yang magi. Adapun magi menurut uraian Koentjaraningrat dalam buku *Teori Sejarah Antropologi I* adalah kepercayaan dan praktik manusia dalam keyakinannya terhadap hal yang gaib. Magi juga disamakan dengan upacara dan rumusan verbal yang memproyeksikan hasrat manusia ke dunia luar dan kekuatan di luar diri manusia. Bagi masyarakat Hindu Bali mitos berhubungan dengan hal yang magi, dan justru dipandang sebagai sebuah kejadian historis dan faktual serta dapat dijadikan medium bagi yang meyakini untuk mencapai “pembebasan”. Maka dari itu, beberapa mitos di Bali tetap eksis hingga saat ini.

Atas keberadaan mitos tersebut, banyak umat Hindu Bali dan luar Bali melakukan perjalanan suci ke Pura Dalem Ped Nusa Penida untuk memohon anugrah kepada *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida*. Terlebih mitos berkembang, bahwa *Ida Ratu Gede Macaling* adalah tokoh gaib yang sakti, dan dijadikan objek pemujaan bagi orang-orang yang melakoni perdukunan di Bali. Banyak fenomena sekarang para *pengusadha* (dukun) melakukan perjalan suci ke pura Dalem Ped untuk memohon berkah kepada *Ida Ratu Gede Mas Mecaling Dalem Nusa Penida* untuk memohon *taksu*. Tidak saja para *pengusadha*, masyarakat Hindu Bali semakin marak melakukan *tirta yatra* ke Dalem Nusa sehingga menimbulkan kesadaran kolektif bagi masyarakat Bali untuk meyakini mitos ini.

Kedudukan Wacana *Ida Ratu Gede Mas Mecaling Dalem Nusa*

Wacana *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida* dalam lingkungan masyarakat Bali memiliki kedudukan yang penting. Nampak wacana tersebut berada dalam ruang lingkup versi mitos itu sendiri,

kepercayaan para *pangiring* dari *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida*, kemudian peranan sastra *babad* sebagai sebuah penguat keyakinan mereka.

Versi mengenai wacana *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida* memang tersebar dalam kehidupan sosial masyarakat Bali. Wacana ini berkembang dan hidup sejalan dengan waktu dan keadaan masyarakat Bali itu sendiri, namun dengan tetap mempertahankan sisi gaib dan magis yang menjadi magnet kuat bagi wacana *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida*. Wacana tentang tokoh ini tersebar dengan berbagai varian atau versi yang masing-masing memiliki perbedaan. Keberagaman wacana ini diturunkan oleh leluhur masyarakat Bali dengan dua cara, yaitu (1) cara lisan, yakni wacana *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida*, dikisahkan kembali oleh orang-orang Bali dari mulut ke mulut. (2) Cara tertulis, yakni cara ini lebih pada perekaman dengan sastra atau literatur yang memuat langsung kisah *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida*. Baik dalam dunia *babad* dan *lontar* yang secara umum kebenarannya diakui oleh masyarakat Bali secara keseluruhan.

Masyarakat Bali membuat wacana *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida* menjadi sangat hidup dan berkesan secara sisi batiniah. Sebab dalam narasinya, selalu bersentuhan langsung dengan kehidupan sosioreligius masyarakat Bali. Maka varian dari wacana *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida* menjadi sangat banyak muncul. Ini tergantung dari narator pertama, kemudian diterima oleh pendengar, dan pendengar tersebut menjadi narator untuk orang lain. Demikian seterusnya disebar luaskan dari generasi ke generasi, lebih pada cara lisan.

Wacana *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida* bagi para *pangiring* merupakan sebuah kejadian faktawi dan keyakinan mereka atas kebenaran dalam mitos ini sungguh sangat luar biasa. Jadi mereka mendasarkan keberadaan wacana tersebut berdasarkan atas “kepercayaan” dan “pengalaman” mereka terhadap citra tokoh *Ratu Gede Mecaling*. Jadi, mereka tidak akan terlalu memusingkan diri dengan benar dan tidak mitos tersebut. Satu hal yang mereka tidak boleh abaikan adalah mereka “mengalami” sendiri berbagai bentuk pengalaman terkait dengan *Ida Ratu Gede Mas Mecaling*.

Emik merupakan pandangan sisi masyarakat itu sendiri, tentu saja yang berpandangan positif. Masyarakat Bali melihat bahwa keberadaan *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida* ini terkait dengan ilmu *kawisesan* sekaligus sebagai *Bhatara* yang utama di dalam Pura Penataran Ped di Nusa Penida. Masyarakat Bali senantiasa memberikan label magis dan mistis sambil menyatakan bahwa *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida* merupakan penguasa alam *niskala*.

Wacana *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida* dalam dunia *babad* merupakan sebuah hal yang paling populer setelah tradisi lisan tersebut. Hal ini karena dunia *babad* lebih tertulis dan meskipun di pandang sebagai sebuah cacatan yang nilai historisnya tidak seratus persen benar, namun tingkat keyakinan masyarakat terhadap *babad* sangat tinggi. Untuk kisah cerita *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida* dalam versi *babad* berasal dari *babad* Nusa Penida yang disalin oleh Jero Mangku Made Buda (2007) yang bersumber pada *Prasasti Babad Nusa Penida, Pidarta Dukuh Jumpungan,*

kandaning Palua Renggan dan Panugrahan Ratu Macaling.

Mitos di Bali hidup karena tutur yang diberikan oleh para tetua di Bali kepada anak cucu mereka. Tutur dalam hal ini adalah sebuah ajaran, baik berupa cerita, ilmu *kawisesan* ataupun hal-hal yang terkait langsung dengan sisi batiniah manusia itu sendiri. Mitos *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida* memiliki tutur yang memberikan informasi mengenai ketajaman batin, kekuatan supranatural dan kesaktian yang diluar batas logika manusia biasa. Tutur dalam hal ini memberikan penjelasan mengenai hal tertentu, dan hal tertentu yang dimaksudkan adalah mengenai sisi gaib dan magis dari kisah mitos *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida*.

Fungsi Wacana *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa*

Wacana *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa* dapat dikatakan wacana yang memiliki fungsi beragam yang di dasarkan atas kandungan nilai di dalamnya. Fungsi tersebut tentunya di dasarkan pula atas resepsi

masyarakat Bali terhadap wacana tersebut sebagai sebuah mitos, legenda bahkan sejarah yang diresepsi sebagai kenyataan yang benar-benar terjadi di masa lampau. Adapun fungsi tersebut adalah menguatkan relasi wacana *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa* terhadap kepercayaan yang gaib dalam kehidupan masyarakat Bali. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain agama Hindu faktor kuat relasi wacana *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa* terhadap kepercayaan yang gaib, adanya kepercayaan animisme dan dinamisme, dan adanya paradigma *sekala* dan *niskala*.

Wacana *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida* Memperkuat Tradisi Perdukunan. Sebab dalam wacana mitologinya, *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida* diyakini oleh paranormal atau dukun di Bali sebagai dewanya atau penguasa ilmu mistisme dan penguasa dunia perdukunan.

Wacana *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida* sebagai penguatan subversif ajaran *kawisesan* di Bali. Wacana *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida* banyak memberikan ajaran-ajaran *kawisesan* yang masih dilaksanakan dan

berkembang di masyarakat Bali. adapun *kawisesan* yang dimaksud, ialah *kawisesan Rudra Murtidan Kanda Sanga*.

Wacana *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida* penguat kebudayaan lokal Bali. Kebudayaan lokal Bali yang dimaksud adalah tentang adanya *Barong Landung* sebagai refleksi seni unsur kebudayaan, *lontar Dukuh Jumpungan* sebagai pengetahuan magis dari unsur Budaya Sastra, dan *palinggih Panyawangan Ratu Gede Macaling* sebagai sistem religi unsur kebudayaan.

Wacana *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida* sebagai “Kontrol Sosial”. Wacana *Ida Ratu Gede Mas Macaling* dalam lingkungan sosial masyarakat Bali, nampaknya bukan saja memiliki nilai dan fungsi yang berhubungan dengan hal-hal yang gaib. Tetapi, wacana tersebut hadir sebagai sebuah cara leluhur Bali dalam memaksa berlakunya norma-norma sosial, serta sebagai alat pengendali sosial (*as a mean of applying social pressure and excerciicing social control*). *Tawur kaenem* kehadiran kekuatan *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida* sebagai *penyomya*.

Wacana ini dapat menggerakkan masyarakat seluruh desa adat di Bali untuk melaksanakan tradisi *ngelawang*, yakni *Ida Sesuhunan* diarak dan diberikan persembahan pada masing-masing batas desa dan perempatan. Selain itu, memasang daun pandan berduri sebagai benteng dan perlindungan, didasarkan pada wacana dari *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida* yang menyatakan bahwa seorang penduduk desa bisa selamat karena dia bersembunyi di semak-semak daun pandan berduri.

Ngelawang penghadiran kekuatan *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida* sebagai kontrol budaya. Prosesi *ngelawang* adalah bagian dari sebuah ritual yang tentu saja menunjukkan bahwa korelasi antara budaya *ngelawang* itu ada karena wacana *ancangan* (pengikut) dari *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida* berkunjung ke Bali. *Nangluk Mrana* sebagai kontrol keyakinan religius. Wacana *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida* memberikan banyak produk budaya semakin berkembang dan didasari atas keyakinan yang kuat.

Makna Wacana *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa*

Makna dalam wacana mitos *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida* Klungkung bagi lingkungan sosial masyarakat Hindu di Bali, di antara ialah ajaran *kelepasan* mengarah pada sebuah disiplin ilmu rohani yang mencari tujuan agar menyatu dengan Tuhan Yang Mahaesa. Dalam hal ini, ada perbedaan antara paham ketuhanan pribadi (*personal god*) dengan Tuhan yang tidak memiliki atribut atau tidak memiliki bentuk dan warna (*impersonal god*). Wacana magi mitos *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida*, secara langsung memberikan kontribusi besar bagi peletakan dasar konsep *kelepasan* rohani ini secara psikologis bagi masyarakat Hindu di Bali.

Ajaran penyatuan dalam wacana magi mitos *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida* ini merupakan sebuah ajaran agama Hindu yang memandang bahwa manusia dapat bersatu dengan Tuhannya. Mitos *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida*, merangkum ajaran penyatuan dari dua konsep Tuhan yang berbeda ini. wacana magi

dari mitos *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida* memberikan porsi yang sama baik pada *dvaitavedanta* dan *advaitavedanta*.

Ajaran *pangiwa* dan *panengen* bukan diartikan sebagai sebuah ajaran buruk dan ajaran baik. Paradigma yang berkembang di masyarakat Hindu di Bali, ketika ada orang yang berbicara masalah *pangiwa*, maka langsung bernada buruk. Sedangkan ketika berbicara *panengen* akan berada dalam sisi kebaikan. *Pangiwa* dan *panengen* di sini bukan mengkotakkan antara baik dan buruk. Melainkan memberikan pengertian akan sebuah keseimbangan. Sosok *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida* memang diyakini oleh masyarakat Hindu di Bali sebagai penguasa dari *pangiwa* dan *panengen* sekaligus. Anuegrah dari *Bhatara Rudra* kepada *I Gede Macaling* menjadikan *I Gede Macaling* mendapatkan berkah kekuatan yang disebut dengan *Panca Taksu*. Wacana magis mitos hidup *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida* memberikan makna ajaran kematian sebagai sebuah penyucian. Kematian dalam beberapa pandangan memang merupakan hal yang menakutkan, mengerikan

dan masuk dalam tataran sangat sulit dan tabu untuk dibicarakan. Akan berbeda dengan kematian dalam mitos hidup *Ida Ratu Gede Mas Macaling Dalem Nusa Penida*.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Jiwa. 2008. *Leak dalam Foklore Bali*. Denpasar: CV Bali Media Ahikarsa.
- Avalon, Arthur. 2013. *Tantra the Sakti Power*. USA. New York University Press.
- Dibyasuharda. 1990. *Dimensi Metafisik Dalam Simbol Ontologi Mengenai Akar Simbol*. Yogyakarta: UGM Yogyakarta.
- Endraswara, Suwardi. 2010. *Metedologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghazali, Muchtar Muhamad. 2011. *Antropologi Agama Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, keyakinan dan Agama*. Bandung: ALFABETA.
- Kiven, Lydya. 2016. *Menelusuri Figur Bertopi Dalam Relief Candi Zaman Majapahit*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Koentjaraningrat.1987. *Sejarah Antropologi*

I. Jakarta: Anggota IKAPI.

Saputra, Kanduk.2008. *Mitos Ida Ratu Gede Mecaling (dalam Majalah Taksu.2008.Edisi ke 233)*. Denpasar: Taksu Bali.

Sobur, Adi.2009. *Teori Semiotika Sastra, Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: LKIS.

Subagia, I Made.2016. *Ritual Tantrik Ngereh Dalam Budaya Bali*. Denpasar: Pustaka Manik Geni.

- Sukayasa I Wayan.2007. *Teori Rasa Memahami Taksu, Ekspresi dan Metodenya*. Denpasar: Program Magister Ilmu Agama dan Kebudayaan UNHI.
- Wiarawan, Komang Indra. 2017. *Bunga Rampai Pemikiran Jero Mangku Wayan Candra Upacara Yadnya Mepandes dan Mitologi Ida Ratu Gede Mas Mecaling*. Denpasar: Gases Bali Vissual.
- Zoetmulder. PJ.1983. *Kalangwan Satsra Jawa Kuno Selayang Pandang*. Jakarta: Djambatan.